

ISSN : 1693 - 1157

Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera

VOLUME : 3

NOMOR : 5

BLN / THN : JUNI 2005



PUSAT STUDI DAN PENGEMBANGAN KELUARGA KECIL SEJAHTERA
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
PUSDIBANG - KS UNIMED

Jl Willem Iskandar Psr. V Medan Estate 20221 Telp : (061) 6613365, Pes. : 228 Medan

JURNAL KELUARGA SEHAT SEJAHTERA

Vol. 3 Nomor 5, Juni 2005

ISSN : 1693 - 1157

Diterbitkan oleh : Pusat Studi dan Pengembangan Keluarga Kecil Sejahtera
Universitas Negeri Medan (PUSDIBANG - KS UNIMED)

Terbit dua kali setahun setiap bulan Juni dan Desember

Berisi artikel hasil penelitian, pengembangan dan kajian analisis kritis
dalam bidang yang berhubungan dengan keluarga sehat sejahtera

Penanggungjawab : Rektor Universitas Negeri Medan

Pengarah : Usman Pelly
Husni Rasyid

Staf Ahli : Ridwan Lubis (Guru Besar IAIN SU)
Bunyamin (Ka. BKKBN SU)
A. Muin Sibuea (Ka. LEMLIT Unimed)

Pemimpin Redaksi : Farihah

Sekretaris Redaksi : Masitowarni Siregar

Anggota Redaksi : Thamrin
Yuspa Hanum
Ardi Nusri
Budi Valianto
Basyaruddin Daulay

Perancang Cover : N i n i n g

Pelaksana Tata Usaha : Rosanna

Alamat Redaksi / Tata Usaha : Kantor Pusat Studi dan Pengembangan
Keluarga Kecil Sejahtera Universitas Negeri Medan
(PUSDIBANG - KS UNIMED)
Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate 20221,
Telp. (061) 6613365, Pes. 228 - Medan.

Redaksi menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan di media cetak lainnya. Naskah diketik dengan spusi rangkap pada kertas ukuran A4, panjang tulisan 10 - 15 halaman dengan format seperti diuraikan pada halaman kulit dalam bagian belakang. Naskah akan dimuat dalam Jurnal ini setelah melalui evaluasi dari tim redaksi.

Isi di luar tanggung jawab Penerbit dan percetakan

Daftar isi

Daftar isi	ii
Dari Meja Redaksi	iii
KONSUMSI PANGAN HEWANI DAN STATUS GIZI SISWA SEKOLAH DASAR DESA PALUH KEMIRI LUBUK PAKAM <i>Ashar Hasairin</i>	01 – 08
PERUBAHAN KAWASAN PANTAI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT <i>Erlintan Sinaga dan Betty M. Turnip</i>	09 – 15
PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KELUARGA BERKUALITAS <i>Farihah</i>	16 – 22
EVALUASI PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN KELUARGA PADA IBU-IBU RUMAH TANGGA ANGGOTA UPPKS DESA PERCUT KECAMATAN PERCUT SEI TUAN DELI SERDANG <i>Hasruddin</i>	23 – 29
POLA PERUBAHAN PERANAN WANITA AKIBAT PERTUMBUHAN INDUSTRIALISASI DI KECAMATAN TANJUNG MORAWA KAB. DELI SERDANG <i>Hernawaty Damanik</i>	30 – 36
SKRINING FITOKIMIA DAN UJI EFEK ANTI BAKTERI EKSTRAK ETANOL DAUN HARAMUNTING (<i>Rhodomyrtus tomentosus</i>) TERHADAP BAKTERI <i>Escherichia coli</i> DAN <i>Shigella</i> <i>dysenteriae</i> <i>Misra Gaffar</i>	37 – 41
PENGARUH HARGA BAHAN BAKU DAN NILAI PRODUKSI TERHADAP KEPUTUSAB EKONOMI RUMAH TANGGA PENGRAJIN TAHU DAN TEMPE <i>Muhammad Rizal dan La Ane</i>	42 – 48
KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PENGASUHAN KONSUMSI ZAT GIZI DAN PERTUMBUHAN ANAK BADUTA KELUARGA NELAYAN DI KELURAHAN LABUHAN DELI KECAMATAN MEDAN MARELAN KOTA MEDAN <i>St. Wahidah</i>	49 – 56
STUDI TINGKAH LAKU KONTROL DALAM HUBUNGAN INTERPERSONAL DIANTARA KETUA DENGAN ANGGOTA KELOMPOK PKK KURANG MAJU DI KOTA MEDAN <i>Sorta Simanjuntak</i>	57 – 63
PENGARUH NAIK TURUN BANGKU TERHADAP TEKANAN DIASTOLE <i>Zulfahri</i>	64 – 70
TENTANG PENULIS	71 – 73

EVALUASI PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN KELUARGA PADA IBU-IBU RUMAH TANGGA ANGGOTA UPPKS DESA PERCUT KECAMATAN PERCUT SEI TUAN DELI SERDANG

Hasruddin¹⁾

ABSTRACT

The research is intended to obtain information about : (1) the success of prosperous family of member UPPKS Sri Deli for depeloving bisnis, (2) the success of organization manajerial of UPPKS Sri Deli, and (3) the success of marketing UPPKS Sri Deli. The research with evaluation methods for Program Adequacy Assessment approach. Sample of research were 12 prosperous family of member UPPKS Sri Deli with total sampling. The result of the research denotes that bisnis of prosperous family of member UPPKS Sri Deli is peyek production. The bisnis is not success. The organization of UPPKS Sri Deli is going smoothly and well. The marketing of UPPKS Sri Deli is not expanded because still just run in local market.

Kata Kunci: *Evaluasi, Pemberdayaan Keluarga, Keluarga Sejahtera*

Pendahuluan

Tujuan dilaksanakannya Gerakan Pembinaan Keluarga Sejahtera (GPKS) dengan sepuluh program pokoknya agar setiap keluarga memiliki tata kehidupan dan penghidupan yang berkecukupan sandang dan pangan, memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. GPKS ini diharapkan berke-sinambungan baik di kota-kota maupun di desa bahkan sampai desa terpencil sekalipun. Program pembangunan keluarga sejahtera merupakan kelanjutan dari upaya membangun keluarga kecil yang bahagia

dan sejahtera. Pemberdayaan keluarga yang telah sukses dalam pelaksanaan program KB dilanjutkan dengan pemberdayaan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan akhirnya bidang ekonomi (Anonim, 1997a).

Upaya memberdayakan keluarga dalam bidang ekonomi, pemerintah melalui BKKBN membentuk kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Setiap anggota dalam kelompok ini diharapkan tidak hanya terdiri dari keluarga mampu tetapi juga yang masih dalam taraf Pra-sejahtera dan Sejahtera I (Pra-KS dan KS1).

¹⁾Dr. Hasruddin, M.Pd. : Dosen Jur. Biologi FMIPA Unimed.

Misi utama UPPKS adalah mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) terutama aspek bahagia dan sejahtera melalui kegiatan ekonomi produktif yang diarahkan kepada peningkatan tahapan keluarga sejahtera. Untuk mewujudkan aspek bahagia diupayakan melalui pemberdayaan keluarga di bidang ketahanan keluarga sejahtera dan untuk mewujudkan aspek sejahtera diupayakan melalui pemberdayaan keluarga di bidang ekonomi (Anonim, 1997b). Hal ini sejalan dengan pendapat Mubyarto (1993) yang menyatakan bahwa kebi-jaksanaan pembangunan di desa dititikberatkan kepada upaya meletakkan dasar-dasar pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang disesuaikan dengan kondisi daerah pedesaan masing-masing.

Pemberdayaan ekonomi keluarga yang dikaitkan dengan upaya peningkatan penanggulangan kemiskinan perlu mengoperasikan pokok-pokok kegiatan pembangunan keluarga sejahtera yang dapat dikembangkan melalui Balai Mitra Sejahtera (BMS) sebagai pusat rujukan keluarga untuk memperoleh informasi dan pelayanan pembangunan keluarga sejahtera. Dengan bantuan tokoh masyarakat, tokoh ekonomi, dan petugas lapangan dari sektor terkait, BMS diharapkan mampu membina dan membantu kelompok UPPKS dalam pembinaan kegiatan usaha yang dilakukan oleh anggotanya yang bentuknya antara lain adalah Pelaju (Petik, Olah, Jual, dan Untung), Pemaju (Proses, Kemas, Jual, dan

Untung), dan Penguja (Pengembangan Usaha Jasa oleh Keluarga) (Anonim, 1998).

Problematis yang dihadapi keluarga dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan UPPKS adalah pemasaran hasil usaha yang masih belum memadai. Di samping itu, kemampuan penguasaan teknologi tepat guna dalam memanfaatkan potensi desa masih rendah. Juga pemasaran hasil produksi yang masih terbatas. Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui kegiatan UPPKS tidak terlepas dari usaha peningkatan sumber daya manusianya, teknis produksi, dan pemasaran. Hasil penelitian Irsan (2000) merekomendasikan perlunya dilakukan evaluasi dan monitoring sebagai tindak lanjut intervensi yang telah dilakukan setelah terbentuk kembali kelompok UPPKS Sri Deli di Desa Percut yang selama ini tidak berjalan. Sehingga yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana keberhasilan ibu-ibu rumah tangga dalam kelompok UPPKS Sri Deli dalam mengembangkan usahanya, (2) Bagaimana keberhasilan kepengurusan UPPKS Sri Deli setelah dilakukan intervensi, dan (3) Bagaimana keberhasilan pemasaran hasil usaha yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga anggota kelompok UPPKS Sri Deli.

Metode Penelitian

Pengkajian dan penilaian terhadap hasil-hasil yang dicapai dalam pemberdayaan keluarga dan penduduk ditempuh melalui pendekatan sistem, dengan me-

lihat faktor *input*, proses, dan hasil sebagai *output* yang pada gilirannya menghasilkan efek dan dampak. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi dengan pendekatan Rancangan Kelayakan Kecukupan Program (Program Adequacy Assessment). Pendekatan ini dipilih atas dasar dapat mengarahkan untuk mengetahui apakah program dilaksanakan dengan cukup baik sehingga dampak yang diharapkan cenderung akan dapat dicapai.

Sampel penelitian sebanyak 1 kelompok UPPKS bernama UPPKS Sri Deli terletak di Dusun XVII Desa Percut yang berjumlah 12 orang. Personalia kepengurusan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 1 orang ketua, 1 orang sekretaris, 1 orang bendahara, 3 orang seksi produksi, dan 4 orang seksi pemasaran, dan ditambah 1 orang sebagai penasehat.

Data penelitian dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam. Teknik analisis data ditujukan untuk menyajikan kecenderungan atau *trend* melalui analisis deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Menurut responden bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilakukan oleh Tim Pusdibang-KS Unimed telah menimbulkan motivasi dan minat melakukan kegiatan wirausaha. Kegiatan yang dipilih dalam mengembangkan usaha adalah pembuatan peyek kacang dan peyek udang kecepe. Langkah pertama yang dilakukan adalah pembuatan peyek kacang.

Di antara peserta pelatihan yang sudah memiliki keterampilan tingkat mahir dalam pembuatan peyek kacang dan peyek udang kecepe sebanyak 6 orang, 3 orang di antaranya masuk dalam kepengurusan seksi produksi, dan 3 lagi sisanya masuk pada seksi pemasaran. Hasil pembuatan peyek baik bentuk dan citarasanya sudah dapat menyamai peyek yang telah dilatihkan oleh tim pelatih sebelumnya.

Modal awal UPPKS untuk melakukan kegiatan usaha Rp. 50.000.- untuk produksi peyek kacang. Rencana berikut akan dikembangkan untuk kegiatan produksi peyek udang kecepe.

Setelah dilakukan intervensi, diperoleh penyegaran kembali kepengurusan kelompok UPPKS ditinjau dari personalia anggotanya. Selama ini kelompok UPPKS belum berjalan sebagaimana mestinya. Banyak anggota UPPKS yang terpaksa bekerja mencari nafkah membantu pendapatan keluarga yakni mencari kerang ke laut dan bekerja sebagai pengkoek kulit udang.

Pelaksanaan intervensi yang dilakukan terhadap kelompok UPPKS Sri Deli memberikan reorganisasi kepengurusan dan penambahan pengetahuan mengenai masalah keorganisasian. Responden menyadari bahwa kerja sama yang baik dalam melakukan kegiatan usaha merupakan salah satu kunci utama keberhasilan dalam kepengurusan. Responden mengatakan bahwa untuk keanggotaan UPPKS Sri Deli mudah diorganisir, karena jarak rumah para anggota relatif tidak jauh dan masih berada

di lingkungan XVII Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan. Menurut responden sesuai dengan fungsi kepengurusan, maka personalia telah bekerja sebagaimana kedudukannya dalam organisasi. Namun dalam kepengurusan pemasaran masih belum dapat dioptimalkan karena sangat tergantung kepada produksi. Menurut responden semua pengurus masih kompak dalam melakukan kegiatan usaha dan tidak ada permasalahan dalam kepengurusan UPPKS Sri Deli.

Pemasaran hasil usaha merupakan salah satu kendala yang masih dialami oleh kelompok UPPKS Sri Deli. Produksi peyek yang telah dilakukan dengan melakukan pengemasan menarik dan bersifat higienis, dengan berlabelkan hasil usaha kelompok UPPKS Sri Deli. Setiap satu kemasan terdiri dari 1 ons peyek, dengan jumlah potongan yang seragam.

Hasil produksi peyek dipasarkan melalui kedai-kedai di sekitar Dusun XVII. Dalam satu kemasan dijual seharga Rp. 1.750.- dalam kemasan plastik berlabel UPPKS Sri Deli. Rasa Gurih dan Renyah. Peyek dapat bertahan lama selama 20 hari. Dalam setiap satu kemasan pihak kedai akan menjual kemasyarakat seharga Rp. 2000.-, jadi pihak kedai memperoleh keuntungan Rp. 250.- per kemasan. Namun dengan harga seperti ini, menurut responden semula masyarakat masih belum banyak yang membelinya karena dianggap mahal, namun setelah mereka mencoba membeli dan merasakan cita rasanya telah terjadi perubahan pandangan masyarakat,

sehingga seluruh peyek laku terjual pada produksi perdana.

Responden menyadari masih belum memahami perhitungan laba rugi dalam kegiatan usaha, meskipun mereka mengakui sudah terampil dalam pembuatan peyek. Analisis laba rugi dan perhitungan yang lebih rinci antara modal usaha dan produksi masih belum dikuasai sepenuhnya oleh para anggota kelompok UPPKS Sri Deli. Produksi peyek masih belum berlanjut secara berkesinambungan, karena selalu menunggu habis terjual di kedai-kedai baru memulai produksi lagi.

Menurut responden bahwa kendala utama yang masih dihadapi oleh kelompok UPPKS Sri Deli adalah bagian pemasaran. Harga peyek yang cukup mahal masih sukar terjangkau oleh daya beli masyarakat. Meskipun kebanyakan pembeli mengakui bahwa cita rasa peyek sangat enak, peyek terasa gurih dan renyah, sangat cocok untuk dimakan sebagai kawan nasi ataupun dimakan sebagai jajanan anak-anak. Kendala ini turut dipengaruhi oleh harga bahan-bahan pembuatan peyek yang turut meningkat seiring dengan lonjakan harga-harga kebutuhan bahan pokok di pasar. Harga penjualan disesuaikan dengan harga bahan untuk modal, agar diperoleh keuntungan. Namun dengan tingginya harga penjualan ini maka keinginan pembeli masih belum dapat terpenuhi. Tempat pemasaran masih mengharapkan kedai-kedai yang ada di Dusun XVII, dan masih belum diketahui oleh pemasok jajanan karena masih belum dikenal. Untuk promosi terhadap hasil

usaha masih menjadi kendala bagi kelompok UPPKS Sri Deli.

Meskipun ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam anggota kelompok UPPKS Sri Deli telah terampil dalam pembuatan peyek kacang, namun masih belum dapat mengembangkan keterampilan ini menjadi peyek udang, peyek ikan teri, peyek ikan asin, dan peyek udang kecepe. Kegiatan pelatihan yang diberikan kepada ibu-ibu rumah tangga anggota kelompok UPPKS telah dapat menimbulkan motivasi berusaha, namun masih terhambat oleh pengetahuan dan keterampilan untuk berwirausaha.

Dana awal sebagai bantuan modal sebenarnya diharapkan untuk dijadikan dana bergulir dalam pengembangan usaha. Namun pada kelompok UPPKS Sri Deli ini masih belum dapat mewujudkan tingkat keberhasilan yang signifikan. Memang diakui oleh responden anggota kelompok UPPKS Sri Deli, bahwa bantuan modal telah cukup memadai dan menjadi motivasi untuk melakukan kegiatan usaha, seperti pembuatan peyek. Namun responden belum mampu mengembangkan modal ini untuk memperoleh keuntungan. Belum mampunya kelompok UPPKS Sri Deli dalam pengembangan usaha ini memperlihatkan masih membutuhkan pembinaan lebih jauh dalam melakukan pengembangan usahanya. Meskipun telah dibentuk kepengurusan dan ada yang secara khusus membidangi tentang bagian pemasaran namun hal ini masih belum dapat berjalan dengan yang semestinya. Salah satu faktor penghambat pemasaran

ini adalah karena anggota kelompok UPPKS Sri Deli belum maksimal dalam melakukan promosi hasil usahanya, sehingga pasar belum terjangkau secara maksimal.

Ditinjau dari kepengurusan UPPKS tidak menunjukkan hambatan yang berarti. Menurut penuturan penasehat dalam hal ini Ibu Kepala Dusun XVII, bahwa anggota UPPKS Sri Deli telah dapat menjalankan roda organisasi dengan baik dan lancar. Hanya saja perlu dilakukan pembinaan terus menerus dan berkesinambungan agar kemampuan manajerial dan merasa kebersamaan dalam kelompok perlu terus ditingkatkan. Untuk memberhasilkan kelompok UPPKS di samping perlunya pengetahuan dan keterampilan berorganisasi juga sangat dibutuhkan rasa kebersamaan dan sikap yang mau bergotong royong dan bekerjasama dengan baik agar dapat lebih memajukan kelompok UPPKS. Rasa kebersamaan dan kekompakan dalam satu kepengurusan seperti kelompok UPPKS akan dapat lebih mewujudkan pencapaian tujuan dari kelompok itu.

Kelompok UPPKS Sri Deli dalam memberhasilkan usahanya masih belum mampu menciptakan peluang-peluang usaha. Ide-ide inovatis masih belum muncul dalam kelompok UPPKS ini untuk dapat lebih mengembangkan usahanya. Intervensi yang dilakukan sebelumnya meskipun telah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam kelompok UPPKS, namun masih belum dapat dijadikan

inspirasi dalam melakukan inovasi usaha yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Mengenai kegiatan dalam menangkap, mencari, menciptakan, dan memanfaatkan peluang usaha yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga anggota kelompok UPPKS Sri Deli masih perlu mendapat perhatian dan pembinaan. Kelompok UPPKS yang dapat berhasil ditandai dengan profesionalisme dalam mengembangkan sayap bisnis melalui kiat menjalin kerja sama usaha dan kemitraan, yang meliputi: (1) Menjalin dan mengembangkan bentuk dan sifat kerjasama usaha, (2) Kelompok usaha harus memperoleh citra yang baik dan terpercaya, sehingga memiliki akses yang kuat dalam pasar, permodalan, akses terhadap penguasaan teknologi dan informasi, (3) sistem manajemen yang tangguh dan terpercaya, (4) dapat memuaskan mitranya, (5) Memiliki kiat rahasia sukses yang tidak diketahui oleh orang lain, dan (6) Sistem jaringan usaha yang luas dan dapat dikendalikan (Anonim, 1995). Apabila ditinjau dari keenam kriteria tersebut ternyata kelompok UPPKS Sri Deli masih jauh dari apa yang diharapkan dan agar dapat memberhasilkan diri adalah mau tidak mau antara lain harus lebih banyak melakukan pembenahan diri dan juga perlu dilakukan monitoring dan pembinaan secara berkesinambungan.

Tindak lanjut yang perlu diperhatikan adalah dengan melakukan intervensi kembali terhadap kegiatan kelompok UPPKS Sri Deli dengan melihat

peluang usaha yang ada dan promosi hasil usaha. Promosi hasil usaha kelompok UPPKS Sri Deli seharusnya tidak terbatas pada satu lokasi seperti Dusun XVII saja, tetapi juga harus menjangkau pasar yang diperluas lagi sampai keluar desa. Cara praktis yang semestinya harus dilakukan oleh kelompok UPPKS Sri Deli adalah memasarkan hasil usahanya di sepanjang pinggir jalan besar Percut menuju Kota Medan. Sehingga produk UPPKS Sri Deli dapat menjadi andalan desa yang bersifat khas sesuai dengan potensi desa.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Usaha yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga anggota kelompok UPPKS Sri Deli adalah pembuatan peyek kacang. Usaha masih belum dapat dikembangkan dengan pembuatan peyek yang bervariasi sesuai dengan potensi desa, seperti peyek udang kecepe dan peyek ikan teri.
2. Kepengurusan kelompok UPPKS Sri Deli sudah berjalan dengan baik dan kompak setelah dilakukan intervensi.
3. Pemasaran hasil usaha kelompok UPPKS Sri Deli masih berada pada satu lokasi dalam Dusun XVII dan masih belum menjangkau pasar di luar lokasi produksi.

Disarankan perlu dilakukan pembinaan yang terus menerus terhadap

kelompok UPPKS Sri Deli dalam upaya pengembangan usahanya dengan memberikan penyuluhan dan bimbingan oleh pihak-pihak terkait. Pembinaan secara terus menerus masih sangat dibutuhkan oleh UPPKS Sri Deli, karena meskipun pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya masih sangat terbatas. Pemanfaat potensi desa pantai dan menciptakan peluang usaha, mencari, dan memunculkan ide-ide kreatif dalam melakukan pengembangan usahanya masih perlu mendapat perhatian serius terutama dari pihak-pihak yang terkait dengan kelompok UPPKS.

Daftar Pustaka

- Anonim, 1995. *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pengembangan Usaha Sejahtera di Desa Tidak Tertinggal*. Jakarta: Kantor Menteri Negara Kependudukan/Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Anonim, 1997a. *Pokok-pokok Uraian tentang Program Terpadu Prokesra untuk Program Menghapus Kemiskinan*. Jakarta: BKKBN.
- Anonim, 1997b. *UPPKS: Wadah Kewirausahaan dan Kemitrausahaan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN.
- Anonim, 1998. *Paket Bahan Pengajaran Kewirausahaan*. Jakarta: Kantor Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat dan Pengentasan Kemiskinan/BKKBN.
- Hasruddin, 1999. *Studi Intervensi Pelaksanaan Pelaju dan Pemaju dalam Rangka Pembangunan Keluarga Sejahtera. Kasus Desa Pertanian Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Laporan Penelitian. Medan: Pusdibang-KS.
- Irsan, 2000. *Intervensi Pemberdayaan Keluarga pada Ibu-ibu Rumah Tangga Anggota UPPKS dalam Rangka Pembangunan Keluarga Sejahtera. Kasus Desa Pantai Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Laporan Penelitian. Medan: Pusdibang-KS. Universitas Negeri Medan.
- Lubis, Wildansyah. 1997. *Identifikasi Masalah Pengembangan Usaha Keluarga Melalui UPPKS*. Laporan Penelitian. Medan: Pusdibang-KS.
- Mubyarto, 1993. *Beberapa Pemikiran dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta: BKKBN.